

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu negara. Negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, maka negara tersebut akan mengalami perkembangan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan secara luas merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk mempengaruhi pertumbuhan individu (Rasyid dan Mujtahidin, 2012:3). Tidak ada batasan usia dalam menempuh Pendidikan. Secara sempit, pendidikan diartikan sekolah dan memiliki batasan waktu tertentu sehingga tidak terjadi sepanjang hidup.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dan sikap peserta didik yang lebih terarah. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar kelak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui proses usaha pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2015:2). Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak bersifat sementara tetapi bersifat kontinu atau berlangsung secara berkesinambungan. Perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan, tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.

Pengertian belajar menurut Morgan (dalam Thobroni dan Mustofa, 2013:20) hasil pengalaman seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang tidak bersifat sementara. Belajar menekankan perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan baik, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan setelah mengikuti kegiatan belajar (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai raport siswa sebagai hasil dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik akan didapatkan siswa apabila siswa belajar dengan baik dan paham dengan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Secara formal, kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar bersama guru di sekolah. Kegiatan belajar dapat berlangsung jika terdapat guru dan siswa. Guru berperan untuk mengajar siswa sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Pendidikan di sekolah dasar meliputi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Menurut Susanto (2013:185) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat, menyelesaikan masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus membuka pemikiran siswa bahwa dalam belajar matematika harus memahami bukan menghafal.

Siswa mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang takut dengan mata pelajaran tersebut. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu faktor yang memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar (Djaali, 2015:127). Kebiasaan belajar harus diajarkan sejak dini oleh orang tua. Siswa akan terlatih belajar secara terus-menerus dan terjadwal karena adanya pembiasaan tersebut. Siswa yang terbiasa belajar setiap hari maka siswa akan lebih paham terhadap materi yang diberikan dengan cara mengulang materi tersebut. Siswa yang mengulang materi pelajaran (*review*) akan memahami dan menguasai materi (Slameto, 2015:85). Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mengingat materi, sehingga materi yang telah dipelajari tidak mudah terlupakan.

Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan kebutuhan belajar pada malam hari, dan terbiasa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Terdapat pula siswa yang memiliki kebiasaan

belajar yang tidak baik seperti belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, tidak teratur dalam belajar, dan catatan pelajaran tidak lengkap. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, konsentrasi, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas (Slameto, 2015:82). Kebiasaan belajar yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Mudjiono dan Dimyati (2010:246) kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan oleh siswa yang tidak mengerti pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Selain kebiasaan belajar, fasilitas belajar juga merupakan faktor lain terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2015:81) fasilitas belajar adalah kelengkapan belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana dalam belajar. Sarana belajar meliputi meja, kursi, papan tulis, serta benda-benda lain yang menunjang kegiatan belajar. Prasarana belajar meliputi perpustakaan, ruang kelas, UKS, dan lain-lain.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap di sekolah akan membantu siswa dalam memahami apa yang dipelajari. Fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, buku pelajaran, media pembelajaran, laboratorium, dan sebagainya. Pihak sekolah harus memperhatikan ketersediaan fasilitas dan menghimbau peserta didik untuk bersama-sama merawat fasilitas supaya tidak mudah rusak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Jumat, 5 Oktober 2018 di kelas 4 UPTD SDN Socah 3 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, terdapat beberapa permasalahan yaitu siswa mendapatkan nilai yang masih rendah pada mata pelajaran matematika, kesulitan siswa dalam memahami materi, dan kesiapan siswa dalam belajar masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa kebiasaan belajar siswa belum maksimal. Hal ini terlihat karena saat proses belajar mengajar, ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis sehingga meminjam pada teman kelas, lupa membawa buku ajar, dan tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Selain itu, siswa belajar hanya saat menghadapi ulangan atau ujian saja sehingga siswa cenderung pasif saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, fasilitas belajar siswa di SDN Socah 3 masih belum memadai. Hal ini terlihat siswa tidak memiliki referensi buku lain dan hanya memiliki buku ajar yang dipinjamkan dari sekolah, kurangnya media pembelajaran pada mata pelajaran matematika, dan perpustakaan yang terkadang dikunci sehingga siswa tidak dapat masuk dan membaca buku.

KKM atau kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika di kelas 4 yaitu 64. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 97,5. Berdasarkan hasil UTS (Ujian Tengah Semester) pada semester I diperoleh hasil 50% siswa mendapat nilai di atas KKM, dan 50% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan siswa belum maksimal dalam belajar.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustyaningrum dan Suryantini (2015:158) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil

belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Sahita dan Rachmawati (2018:97) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara motivasi dan fasilitas belajar yang ada di rumah atas hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Siswa UPTD SD Negeri Socah 3”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?
- 2) Bagaimana fasilitas belajar di sekolah siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?
- 3) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?
- 4) Apakah terdapat hubungan secara signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?
- 5) Apakah terdapat hubungan secara signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara simultan dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3

- 2) Mengetahui fasilitas belajar di sekolah siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3
- 3) Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3
- 4) Mengetahui hubungan secara signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3
- 5) Mengetahui hubungan secara signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3
- 6) Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara simultan dengan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di UPTD SDN Socah 3

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, dapat mengetahui cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar maksimal.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam membimbing siswa belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1)  $H_{01}$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3

Ha<sub>1</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3

- 2) Ho<sub>2</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3

Ha<sub>2</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3

- 3) Ho<sub>3</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara simultan dengan hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3

Ha<sub>3</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar di sekolah secara simultan dengan hasil belajar matematika siswa SDN Socah 3